

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jamu menjadi satu diantara racikan obat herbal tradisional yang masih tetap eksis sampai sekarang. Jamu sendiri dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai resep atau formula peninggalan nenek moyang yang masih di lestarikan dan bisa dikembangkan sampai saat ini karena dipercaya mempunyai segudang manfaat untuk kesehatan manusia. Pada saat ini jamu yang awalnya hanya sebagai obat tradisional kini mulai berubah menjadi sebuah usaha industri yang terus berkembang. Sektor industri adalah sektor yang memiliki peran cukup signifikan pada sistem ekonomi di Indonesia. Dalam prosesnya sektor industri akan mengambil bahan utama dari sektor primer yang selanjutnya akan diubah menjadi produk akhir yang langsung dijual ke konsumen.

Industri jamu bisa dikembangkan di Indonesia karena salah satunya didukung dengan adanya fakta bahwa banyaknya tanaman obat yang ada di berbagai daerah di Indonesia kurang lebih sebanyak 30.000 spesies dari jumlah total keseluruhan 40.000 tanaman obat yang ada di dunia. Adanya kemudahan dalam memperoleh bahan dasar di lingkungan sekitar menjadikan jamu sebagai salah satu industri potensial yang bisa dikembangkan. Bukan hanya itu, sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dikelola Kementerian Perdagangan mencatat total angka ekspor jamu di tahun 2021 sampai pada USD 41,5 juta, yang mana mengalami kenaikan sebanyak 10,96% dibanding pada tahun 2019. Pada

saat ini hampir 50% jumlah masyarakat Indonesia mengonsumsi jamu, yang artinya 6 dari 10 orang di Indonesia mengonsumsi jamu untuk menjaga kesehatan mereka. Banyaknya keragaman hayati dan tingkat konsumsi masyarakat tersebut dapat menjadi peluang untuk dilakukannya pengembangan jamu ke depannya. Perkembangan jamu bisa berdampak positif bagi masyarakat apabila bisa didukung dengan perkembangan teknologi informasi dan tingkat literasi pada masyarakat.

Jamu bisa juga disebut sebagai tanaman obat rumahan atau di Indonesia juga sering dikenal dengan istilah TOGA (Tanaman Obat Keluarga) karena bahan – bahan dalam pembuatan jamu biasanya sering ditemukan dan digunakan di rumah. Seperti tanaman jahe, kunyit, kencur dan beberapa jenis rimpang lainnya. Di masa sekarang adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, jamu bahkan bisa dibungkus dalam bentuk bubuk, kapsul atau minuman cair.

Pulau Madura menjadi salah satu pulau yang cukup terkenal dengan jamu tradisionalnya. Bahkan reputasi pulau Madura sebagai produsen jamu tradisional sudah diakui secara nasional maupun internasional, produksi dari jamu-jamu ini juga sudah banyak terkenal di banyak daerah dan perkotaan besar di Indonesia. Satu diantara daerah penghasil jamu di pulau Madura yaitu ada di Kabupaten Pamekasan. Sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pamekasan menyebutkan bahwa industri jamu menduduki urutan nomor 3 dalam banyaknya sentra industri, unit usaha dan tenaga kerja yang ada di Pamekasan pada tahun 2015 (BPS Pamekasan, 2017). Beberapa kawasan yang dikenal sebagai daerah penghasil bahan baku tanaman obat jamu di Kabupaten Pamekasan terdapat di

daerah Waru, Pakong, Larangan, Kadur, Palengan dan di perbukitan Pegangtenan. Jenis tanaman obat yang dihasilkan yaitu kapulaga, jahe, laos, sirih, temulawak, sambiloto dan kunyit.

**Tabel 1. 1 Daftar sebaran produksi biofarmaka di Kabupaten Pamekasan tahun 2018 (kg)**

| Kecamatan  | Jahe      | Laos/<br>lengkuas | Kencur  | Kunyit    | Total per<br>Kecamatan |
|------------|-----------|-------------------|---------|-----------|------------------------|
| Tlanakan   | 0         | 24                | 0       | 0         | 24                     |
| Pademawu   | 0         | 0                 | 0       | 0         | 0                      |
| Galis      | 0         | 0                 | 0       | 0         | 0                      |
| Larangan   | 0         | 0                 | 0       | 0         | 0                      |
| Pamekasan  | 0         | 0                 | 0       | 0         | 0                      |
| Proppo     | 9         | 58                | 4       | 8         | 79                     |
| Palengaan  | 66,000    | 0                 | 0       | 0         | 66,000                 |
| Pegantenan | 1,020,000 | 1,470,000         | 400,000 | 900,000   | 3,790,000              |
| Kadur      | 195,600   | 85,000            | 42,800  | 49,000    | 372,400                |
| Pakong     | 156       | 0                 | 0       | 196       | 352                    |
| Waru       | 768,000   | 673,300           | 330,100 | 502,000   | 2,273,400              |
| Batumarmar | 60.000    | 30.000            | 0       | 12.000    | 102.000                |
| Pasean     | 5.000     | 7.000             | 9.750   | 6.500     | 28.250                 |
| Total      | 2,114,765 | 2,265,382         | 782,654 | 1,469,704 |                        |

Sumber : BPS Kabupaten Pamekasan 2019

Namun ditengah banyaknya sumber bahan baku yang dimiliki tersebut nyatanya tidak sedikit kendala yang harus dihadapi oleh industri jamu untuk bisa terus berkembang. Dalam sekitar dua puluh tahun terakhir banyak sekali industri-industri jamu yang mengedarkan jamu berbahan baku kimia, bahkan dalam beberapa tahun terakhir intensitas peredarannya semakin meningkat dan sangat memprihatinkan. Tentu saja hal tersebut akan dapat mengakibatkan potensi pencemaran perkembangan industri jamu tradisional. Bukan hanya itu maraknya produk jamu impor yang bisa dengan gampang masuk ke Indonesia juga renatan menjadi kendala bagi industri jamu tradisional dalam persaingan pasar.

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa saat ini terdapat penurunan dalam sektor industri jamu yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi masyarakat untuk meneruskan usaha jamu tradisional, adanya regulasi peraturan Menteri Kesehatan nomor 6 tahun 2012 yang mengharuskan pengusaha jamu memiliki apoteker sebagai penanggung jawab, tempat produksi yang harus terpisah dari rumah serta izin UKOT dan UMOT semakin mempersulit perkembangan usaha jamu ini, kebanyakan pemilik usaha jamu pada saat ini sudah berusia tua dan tidak paham mengenai perkembangan digitalisasi yang bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga dibutuhkan upaya yang serius dan berkelanjutan dalam pengelolaan SDM yang dimiliki agar industri jamu tradisional bisa tetap menjaga eksistensinya. Tentunya hal tersebut juga penting untuk dilakukan karena untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman para pembuat jamu akan bisa menciptakan produk yang selain berkhasiat untuk kesehatan.

**Gambar 1. 1 Jumlah Sentra, Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Sentra di Kabupaten Pamekasan, 2022**

| Nama Sentra<br><i>Name of Market</i> | Sentra     | Usaha        | Tenaga Kerja |
|--------------------------------------|------------|--------------|--------------|
| (1)                                  | (2)        | (3)          | (4)          |
| Batik Tulis                          | 45         | 142          | 455          |
| Jamu                                 | 3          | 27           | 72           |
| Kripik Singkong/Kerupuk Puli         | 16         | 1 693        | 2 451        |
| Mebel                                | 55         | 128          | 326          |
| Petis Ikan/Terasi                    | 17         | 29           | 96           |
| <b>Jumlah/Total</b>                  | <b>289</b> | <b>2 037</b> | <b>3 472</b> |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pamekasan

Berlandaskan data tersebut bisa diketahui jika sentra usaha jamu menduduki tingkat yang paling rendah. Adanya hal tersebut tentunya perlu dilakukan sebuah perencanaan Sumber Daya Manusia yang ada serta usaha menumbuhkan motivasi kerja pembuat jamu agar produktivitas perusahaan bisa meningkat dan terus berkembang.

Sumber daya manusia merupakan bagian penting dari setiap industri, karena produktivitas perusahaan sangat tergantung dengan kinerja sumber daya manusianya. Sumber daya manusia menjadi aset krusial untuk mendorong perusahaan atau industri menggapai tujuannya, maka dari itu diperlukan adanya perencanaan SDM guna mengoptimalkan kemampuan sumber daya manusia yang ada. Setiyati & Hikmawati (2019) perencanaan SDM ialah salah satu hal utama yang penting diamati pada usaha awal perusahaan untuk menciptakan manajemen sumber daya manusia yang lebih mampu, perencanaan sumber daya manusia meliputi beberapa hal mendetail juga teknik yang berpengaruh langsung terhadap karyawan. Seperti mengenai banyaknya karyawan, karakteristik dan jumlah karyawan yang dibutuhkan, serta tugas masing-masing karyawan apa saja yang hendak dilaksanakan. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilaksanakan oleh Saputra (2020), Heru (2020) dan Kelejan (2018) menunjukkan hasil bahwa perencanaan SDM berpengaruh juga signifikan terhadap kinerja karyawan. Namun penelitian yang dilaksanakan oleh Rawis (2021) dan Rafikah (2020) memperlihatkan hasil sebaliknya, yakni perencanaan SDM tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kemajuan dan kemunduran industri atau perusahaan sedikit banyak pasti dipengaruhi oleh kecakapan sumber daya manusia yang dipunyai. Sehingga sangat perlu bagi perusahaan agar bisa mendorong setiap karyawan bekerja dengan baik dalam bidangnya masing – masing. Kinerja karyawan adalah sebuah hasil yang kompleks dari proses yang berasal baik dari segi upaya eksternal seperti strategi yang dibuat perusahaan atau dari segi internal seperti dari dalam diri pribadi karyawan salah satunya adalah motivasi karyawan.

Motivasi kerja tiap individu pada dasarnya pasti berbeda – beda. Namun untuk bisa menciptakan sebuah usaha yang produktif dan berkembang sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja karyawan. Menurut Fransiska & Tupti (2020) motivasi adalah sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan dengan penuh semangat dan tanggung jawab serta dilakukan dengan sukarela. Adanya motivasi diperlukan sebagai pendorong dan penggerak agar para karyawan mampu mengerjakan pekerjaannya dengan giat dan membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya secara maksimal. Selanjutnya, penelitian mengenai pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan seperti yang dilaksanakan oleh Darmayanti & Firdaus (2024), Azizah (2022) dan Hadi (2022) menunjukkan hasil bahwasannya motivasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Namun penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayat ( 2021), Adha (2019) dan Sinaga & Hidayat (2020) menunjukkan hasil sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diterangkan, sehingga peneliti terdorong menjalankan penelitian dan mengambil judul “PENGARUH PERENCANAAN SDM DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA

## PEMBUAT JAMU PADA INDUSTRI JAMU TRADISIONAL DI PAMEKASAN”

### 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, sehingga rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Apakah perencanaan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembuat jamu pada industri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan ?
- b. Apakah motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pembuat jamu pada industri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan.
- c. Apakah perencanaan SDM dan Motivasi kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pembuat jamu pada industri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari perencanaan SDM terhadap kinerja pembuat jamu pada industri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari motivasi kerja terhadap kinerja pembuat jamu pada industri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan.

- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh dari perencanaan SDM dan motivasi kerja terhadap kinerja pembuat jamu pada industri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat bagi peneliti, diinginkan penelitian ini bisa memperbanyak pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan perencanaan SDM dan motivasi kerja terhadap kinerja pembuat jamu pada industri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan.
- b. Manfaat bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu industri atau perusahaan guna mengukur pengaruh perencanaan SDM dan motivasi kerja terhadap kinerja pada industri jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan.
- c. Bagi pihak akademis, diharapkan penelitian ini bisa sebagai pelengkap dan menambah referensi kepustakaan yang ada di lingkungan Universitas Trunojoyo Madura.
- d. Bagi penelitian selanjutnya, bisa menjadi salah satu gambaran mengenai pentingnya perencanaan SDM dan motivasi kerja terhadap kinerja pembuat jamu.